

HUBUNGAN RI'AYAH DENGAN MINAT MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS SHALAT BERJAMAAH (STUDI MASJID AGUNG BAITUL GHAFUR BLANGPIDIE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA)

Tasya Ainan Salsabila

Prodi Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

<tasyaaainansalsabila@gmail.com>

Abstrak: Pemeliharaan kondisi fisik masjid merupakan salah satu aspek yang menentukan tingkat minat jamaah untuk melaksanakan ibadah di masjid. Berdasarkan pengamatan awal bahwa pada Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya masih kurangnya kesadaran jamaah dalam bidang ri'ayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ri'ayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan teknik penulisan menggunakan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jamaah Masjid Agung Baitul Ghafur yang berjumlah 730 orang, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini 100 responden. Dari hasil analisis menggunakan *SPSS versi 25* dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah. Hal ini dapat ditunjukkan oleh uji korelasi *Products moment* dengan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,568 menunjukkan pada pedoman derajat hubungan yaitu taraf pengambilan keputusan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah di mana perbandingan derajat r_{tabel} nilai *Pearson correlation* $0,568 > r_{tabel}$ 0,195 maka dinyatakan terdapat hubungan. Adapun tingkat presentasi hubungannya yaitu sebesar 32,3%, sedangkan sisanya disebabkan oleh factor hubungan lainnya sebesar 67,7% yang tidak peneliti teliti.

Kata Kunci: Ri'ayah, Minat Masyarakat, Intensitas Shalat Berjamaah.

PENDAHULUAN

Ri'ayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid yang bermakna pemeliharaan. Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid (di dalam dan luar) dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid, agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaga dengan

sebaik-baiknya. Kemajuan sebuah masjid tergantung pada keadaan umat Isla dalam upaya memakmurkannya, hal ini diperjelas dalam firman Allah:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا

اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (QS. At-Taubah Ayat: 18).¹

Berdasarkan ayat diatas juga memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat Islam dilingkungannya.²

Ri'ayah adalah kegiatan memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jama'ah.³ Dalam bidang *ri'ayah* yang perlu diperhatikan antara lain (pemeliharaan peralatan dan fasilitas, pemeliharaan halaman dan lingkungan). Semua harus terawat dan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jamaah. Aktivitas ini meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk memelihara lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Di masjid Agung Baitul Ghafur jamaah yang menjalankan ibadah di sini merasa nyaman saat menjalankan ibadah. Karena kondisi masjid yang bersih, rapi, dan mempunyai fasilitas yang lengkap, maka sangat diperlukan pemeliharaan lingkungannya. Namun masih ada dari kalangan jamaah yang kurang antusias dalam memperhatikan hal ini. Sehingga akan menyulitkan bidang *ri'ayah* dalam menjaga kebersihan dan kerapian masjid dikarenakan tidak adanya kerja sama yang baik antara jamaah. Dengan kondisi masjid yang tidak bersih dan rapi dapat pula mengurangi minat masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah di masjid tersebut menjadi berkurang.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan mencoba untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan "Hubungan *Ri'ayah* Dengan Minat Masyarakat Dalam Meningkatkan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Intermedia, 1993), hlm. 189.

² Suardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 4.

³ Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber dan Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 21.

Intensitas Shalat Berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Aceh Barat Daya”. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah hubungan riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah serta mengetahui seberapa erat hubungan *ri'ayah* dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

KERANGKA TEORITIS/KERANGKA KONSEPTUAL

Ri'ayah

Ri'ayah (رعاية) berasal dari kata kerja *Ra'a* (رعى) yang berarti memelihara, melindungi atau merawat. *Ri'ayah* merupakan *masdar* dari kata *Ra'a* yang berarti pemeliharaan, perlindungan dan perawatan, yaitu memelihara dan merawat semua aset Masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jama'ah.⁴ *Ri'ayah* merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, dan keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat.⁵ *Ri'ayah* masjid juga adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaa *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadat di dalamnya.

Dalam bidang *ri'ayah* yang perlu diperhatikan di antaranya adalah, *pertama*, (Arsitektur dan desain) meliputi: perawatan utama ruang utama masjid, ruang berwudhu' dan ruang penunjang, (Pemeliharaan peratana dan fasilitas) meliputi tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu atau sandal dan papan pengumuman, (Pemeliharaan halaman dan lingkungan) meliputi kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.

Minat Masyarakat dan Intensitas Shalat Berjamaah

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.⁶ Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil.⁷ Minat masyarakat yaitu

⁴ Hartanto, S, *Konsep Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Jogakaryaan Dan Masjid Agung Syuhada)*, Jurnal Ecoplan Vol.2 No.2, Oktober 2019, hlm. 90-98.

⁵ Niko Pahlevi Hentika, Dkk, *Upaya Kementerian Agama Dan Non Government Organization (NGO) Dalam Memperbaiki Manajemen Masjid Di Kota Malang*, Jurnal Ad'ministare Vol. 3 No. 1, 2016, hlm. 42.

⁶ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm. 225.

⁷ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP, 1994, hlm. 4.

kecenderungan atau dorongan yang kuat dari dalam hati sekelompok orang yang saling berinteraksi, untuk melakukan suatu hal atau perbuatan yang mereka sadar bahwa perbuatan atau hal itu memberikan manfaat positif bagi diri atau sekelompok orang tersebut. Menurut Siti Rahayu Hadinoto, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang, yakni faktor dari dalam (Instrinsik), sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya faktor instrinsik terdiri atas rasa senang atau tertarik, perhatian, aktivitas, motivasi dan emosi dan faktor dari luar (Ekstrinsik), sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar, orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar, seperti lingkungan, orang tua, guru.⁸

Dalam hal ini akan dibahas mengenai minat masyarakat (jamaah) dalam melaksanakan shalat berjamaah. Intensitas merupakan keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat, kedahsyatan, kehebatan, kedalaman, kekuatan ketajaman. Intensitas juga dapat diartikan intensif, yaitu intens, mendalam, serius, sungguh- sungguh. Sedangkan intens sendiri adalah bersemangat, energik, gentur, getol, giat, intensif, keras, khusyuk, tekun, sungguh-sungguh, kuat, dan tajam.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas shalat berjamaah adalah melaksanakan kegiatan shalat secara berjamaah yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan secara terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa fakta-fakta atau data angka-angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode dalam pengambilan sampel adalah teknik probability sampling, yaitu teknik penarikan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan cara *Sample Random Sampling* di mana setiap jamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai responden. Untuk menentukan ukuran jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai responden dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi

⁸ Sri Rahayu Hadinoto, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 189.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Teasaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 242.

dan angket (kuesioner). Teknik pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yakni, uji korelasi, koefisien determinasi dan uji Signifikansi (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Agung Baitul Ghafur ini merupakan tempat pembinaan umat, pemersatu umat, wisata religi dan kebanggaan masyarakat Aceh Barat Daya. Masjid ini berdiri di atas lahan seluas 3 hektar dan berlokasi di Gampong Seunaloh, kecamatan Blangpidie. Masjid Agung berdiri pada tahun 2007 lalu pada masa bupati Akmal Ibrahim, Beliau merencanakan ini menjadi masjid pemersatu umat. Di tahun 2012-2017 pada masa bupati Jufri Hasanudin tidak dilanjutkan lagi, kemudian pak Akmal Ibrahim kembali menjabat sebagai Bupati pada tahun 2017-2022 ini, hingga berdirilah masjid ini. Jadi Masjid Agung Baitul Ghafur ini diresmikan pada 5 Februari 2021, setelah diresmikan Masjid ini langsung digunakan oleh masyarakat untuk beribadah. Masjid ini memiliki 4 menara serta 12 pintu, dimana pintu ini ber-arsitektur pintu masjid replika masjid nabawi yang berbahan kuning dan memiliki desain kombinasi arsitektur Aceh dan Timur Tengah.

Analisis Data

1. Uji Korelasi

Analisis hasil penelitian mengenai hubungan riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Jika nilai signifikansi tepat di angka $0,05$, maka membandingkan pearson correlation dengan r_{tabel} . $Pearson\ correlation > r_{tabel} =$ berhubungan, $pearson\ correlation < r_{tabel} =$ tidak berhubungan.

Pedoman Derajat Hubungan:

- a. Nilai Pearson Correlation $0,00$ s/d $0,20 =$ tidak ada korelasi
- b. Nilai Pearson Correlation $0,21$ s/d $0,40 =$ korelasi lemah
- c. Nilai Pearson Correlation $0,41$ s/d $0,60 =$ korelasi sedang
- d. Nilai Pearson Correlation $0,61$ s/d $0,80 =$ korelasi kuat

e. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1.00 = korelasi sempurna

Tabel 1. Hasil Uji Correlations

		Correlations	
		Riayah	Minat Masyarakat
Riayah	Pearson Correlation	1	,568**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
Minat Masyarakat	Pearson Correlation	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25 tahun 2021

Dari tabel uji *correlations* dengan menggunakan *SPSS versi 25* di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi hubungan riayah dengan intensitas sebesar 0,568, artinya jika nilai signifikansi $0,568 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara fasilitas perpustakaan dengan kebutuhan referensi. Kemudian untuk derajat hubungan nilai *pearson correlation* 0,568 menunjukkan pada pedoman derajat hubungan yaitu pada nilai *Pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah. Perbandingan derajat r_{tabel} nilai *Pearson correlation* $0,568 > r_{tabel}$ 0,195 maka dinyatakan terdapat hubungan. Dapat disimpulkan bahwa riayah berhubungan secara positif dengan intensitas dengan derajat hubungan korelasi lemah.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari riayah (X) dengan intensitas (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) *SPSS versi 25*.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,323	,316	1,59861

a. Predictors: (Constant), Riayah

b. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25 tahun 2021

Tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,568. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,323 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas riayah (X) dengan variabel terikat

intensitas (Y) adalah sebesar 32,3%

3. Uji Signifikansi (Uji-t)

Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berhubungan dengan secara signifikansi atau tidak dengan variabel terikat. Untuk menganalisis menggunakan *SPSS versi 25*.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,654	1,696		5,103	,000
	Riayah	,561	,082	,568	6,840	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data diolah dengan *SPSS versi 25 tahun 2021*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,654	1,696		5,103	,000
	Riayah	,561	,082	,568	6,840	,000

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Sumber: Data diolah dengan *SPSS versi 25 tahun 2021*

Dari hasil uji-t di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah 6,840 seperti pada tabel di atas. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak hubungan riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

H_1 : Ada hubungan riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Menentukan tingkat signifikansi Tingkat signifikansi menggunakan = 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

b) Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh t_{hitung} sebesar 6,840

c) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicapai pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 98$ hasil untuk t_{tabel} 1,984

d) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

e) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,840 > 1,984$) maka H_0 ditolak

f) Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,840 > 1,984$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan secara signifikan antar riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah. Jadi, dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa riayah berhubungan dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah sehingga hipotesis awal yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. Di mana hasil pengujian hubungan yang dilakukan dengan menggunakan metode uji signifikansi (uji-t) diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{table}$.

Berdasarkan kuesioner yang telah diedarkan kepada jamaah Masjid Agung Baitul Ghafur dan telah di uji dengan menggunakan SPSS *versi* 25, bahwa besarnya hubungan *ri'ayah* dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 0,568. Hal ini dapat ditunjukkan oleh uji korelasi *Products moment* pada tabel 4.15 dengan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,568 menunjukkan pada pedoman derajat hubungan yaitu taraf pengambilan keputusan nilai *Pearson correlation* sebesar 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah dimana perbandingan derajat r_{tabel} nilai *Pearson correlation* $0,568 > r_{tabel}$ 0,195 maka dinyatakan terdapat hubungan. Dapat disimpulkan bahwa riayah berhubungan secara positif dengan intensitas dengan derajat hubungan korelasi lemah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan *ri'ayah* dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya.

Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian yang diberikan responden (jamaah) Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie. Kemudian juga terdapat hubungan positif antara riayah dengan minat masyarakat dalam meningkatkan intensitas shalat berjamaah di Masjid Agung Baitul Ghafur Blangpidie.

DAFTAR PUSTAKA

Anton M. Moeliono dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Intermedia, 1993.

Departemen Pendidikan Nasional. *Teasaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Hartanto, S. "Konsep Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Jogakarya Dan Masjid Agung Syuhada)", *Jurnal Ecoplan* Vol.2 No.2, Oktober 2019.

Hayu Prabowo, *Ecomasjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber dan Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017.

Muhaimin. *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, Semarang: IKIP, 1994.

Niko Pahlevi Hentika, Dkk. "Upaya Kementerian Agama Dan Non Government Organization (NGO) Dalam Memperbaiki Manajemen Masjid Di Kota Malang", *Jurnal Ad'ministare* Vol. 3 No. 1, 2016.

Sri Rahayu Hadinoto. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Supardi dan Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Press, 2001.